

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 01

Halida Azzahra¹, R. Siti Pupu Fauziah², Muhammad Ichsan³.

¹Universitas Djuanda , halidaazzahra1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan pembentukan karakter ini adalah agar anak memiliki karakter-karakter tersebut sehingga mereka dapat menjadi orang yang terbiasa dengan disiplin di mana pun mereka berada. Penelitian ini dilakukan di SDN Cinagara 01. Tujuannya adalah untuk menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam mendidik anak, termasuk menerapkan karakter kedisiplinan dalam kegiatan dan program sekolah. Dan penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar peran guru PAI dalam membangun karakter kedisiplinan di kelas IV SDN Cinagara 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran yang signifikan dalam menentukan disiplin siswa. Kemampuan mereka untuk melakukan tugas mereka sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan penasihat, juga tauladan membuktikan hal ini.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang menyeluruh karena tidak hanya pengembangan yang mungkin tetapi juga pengembangan yang nyata. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus dipenuhi; sebaliknya, mereka memiliki sesuatu yang harus mereka gunakan dengan benar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003).

Ketika siswa dapat menjalani hakikatnya sebagai manusia sesuai dengan ketentuan syariat, tujuan pendidikan akan dianggap berhasil. Ini menunjukkan bahwa guru PAI harus internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat membentuk karakter yang menjadi pembiasaan sehingga mereka dapat hidup dengan karakter yang baik dan menjalani kehidupan sebagai manusia. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk keberhasilan atau kegagalan pendidikan

karakter disiplin di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan kepribadian, yaitu kemampuan untuk membentuk sikap atau karakter dengan baik. Untuk mencapai hal ini, tindakan harus diambil untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak agar mereka berhasil dan berprestasi di kelas (Cikka, 2020).

Sangat penting bagi setiap individu untuk memiliki nilai-nilai karakter disiplin ini, yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai karakter yang baik pada diri mereka sendiri (Hartini, 2017). Untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup negara dan bangsa, pendidikan adalah kebutuhan dan tuntutan yang sangat penting. Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Tujuan interaksi ini adalah untuk mempelajari sesuatu dalam konteks tertentu. Di dunia pendidikan, guru adalah orang yang mengajar, melatih, dan mengembangkan kurikulum. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu lingkungan yang menyenangkan, aman, dan menarik, di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab mengajar, terutama di bidang akademis, tetapi mereka juga memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa (Octamaya Tenti Awaru, 2018).

Pendidikan Karakter harus mencakup banyak aspek dalam pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan penanganan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, dan semua orang yang tinggal di sekolah. Guru juga dapat membentuk pendidikan karakter, yang berarti siswa harus berperilaku dengan karakter. Guru dapat membentuk karakter siswa di sekolah. Ini mencakup contoh perilaku dan komunikasi guru, serta toleransi mereka. Nilai karakter harus digunakan oleh guru ketika mereka mencoba membangun karakter siswa mereka dalam kegiatan belajar (Nuranti et al., 2019).

Perilaku tidak disiplin yang sering terjadi di sekolah termasuk datang ke sekolah terlambat dan tidak memenuhi aturan sekolah. Perilaku yang tidak disiplin ini menunjukkan bahwa disiplin adalah masalah bagi siswa. Mereka juga menunjukkan

bahwa proses pendidikan di sekolah, yang berhubungan dengan disiplin, tidak mengubah sifat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, siswa tahu mana yang benar dan salah, tetapi mereka tidak dapat melatih diri untuk menghindari sikap atau perilaku yang tidak benar. Tempat terbaik untuk siswa berkembang adalah sekolah. (Sobri et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru PAI yang paham mengenai kedisiplinan, dan dua orang siswa yang terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di SDN Cinagara 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru

Menurut perspektif Islam, guru berperan penting dalam pembentukan individu Muslim sejati (tohirin, 2005). Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menerapkan pendidikan, membimbing dan melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. (Sisdiknas, 2003).

2. Pengertian Guru PAI

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang bertanggung jawab untuk memberi peserta didik dan masyarakat pemahaman tentang materi agama Islam. Guru PAI memiliki setidaknya dua tugas: mengajar dan mendidik siswa di sekolah dan memberi mereka pemahaman tentang materi agama Islam sehingga masyarakat dan siswa dapat melihat atau memahami agama (Muchith, 2017).

3. Peranan Guru PAI

Peran Peran guru PAI adalah membangun akhlak yang menekankan pembentukan hati nurani melalui pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pembentukan serangkaian tingkah laku yang sesuai dengan situasi tertentu (wedi samsudi, 2022). Adapun Peran Guru PAI menurut beberapa teori yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan penasihat, tauladan.

B. Karakter Kedisiplinan

Kita harus tahu apa itu karakter sebelum kita membahasnya. Bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti melukis atau menggambar, berasal dari kata "karakter". Ini seperti seniman yang melukis di kertas, batu, atau mental. Selanjutnya, Menurut pemahaman ini, karakter didefinisikan sebagai tanda atau ciri khusus. Kamus Bahasa Indonesia terbaru mendefinisikan "karakter" sebagai sifat, akhlak, atau moral yang menjadi ciri khas seseorang. "Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang dipengaruhi oleh pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain-lain," kata IR Pedjawawijatna (Hendriana & Jacobus, 2017).

Fitrah manusia adalah dasar pembentukan karakter, seperti yang dinyatakan dalam hadist Rosul bahwa kedua orang tua setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah akan menentukan apakah dia yahudi, nasrani, atau majusi. Dalam hadis ini, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan rangsangan, termasuk pengetahuan, lingkungan, pengajaran, dan ketauladan, agar fitrah Islam yang diberikan Allah kepada bayi tetap ada dan tidak berubah menjadi yahudi, nasrani, atau majusi. Oleh karena itu, ada dua kemungkinan Pembentukan karakter manusia adalah sesuatu yang dimiliki sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia dibesarkan, sehingga setiap orang memiliki karakteristik dan keistimewaan yang berbeda (Fauziah siti et al., 2019).

Istilah disiplin banyak mengandung arti. Disiplin berarti mengikuti atau mematuhi peraturan, seperti Tata tertib. Dalam bahasa Inggris, disebut sebagai "*discipline*" yang berasal dari etimologinya. Kata latin "*discipulus*" dan "*disciple*" memiliki arti yang sama, yaitu mengajari atau mengikuti seorang pemimpin yang dihormati (Marzuki, 2022). Peppy Rizma mengatakan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah sangat penting untuk diterapkan pada semua siswa. Disiplin siswa termasuk mengikuti peraturan, tiba tepat waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Jenis disiplin siswa yaitu: Disiplin waktu, belajar, berpakaian, bersikap dan beribadah.

C. Faktor- faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor eksternal seperti peraturan sekolah yang mendukung, kreativitas siswa, kompetensi pedagogik dan pengalaman guru yang baik adalah sumber yang mendukung pembentukan karakter siswa.

2. Faktor Penghambat

a) Faktor Internal

Setiap siswa menghadapi kesulitan internal. Ini adalah masalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak sejak kecil. Ini membuatnya sulit untuk menerimanya ketika mereka dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur keagamaan. Akibatnya Siswa dengan mudah melakukan sesuatu hanya karena keegoisan dan keinginan mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan alasan agama.

b) Faktor Eksternal

Salah satu faktor penghambat dari luar kota adalah lingkungan masyarakat yang tidak peduli dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Meskipun masyarakat merupakan pendidikan tambahan di luar

sekolah, lingkungan masyarakat sangat memengaruhi kehidupan siswa, terutama pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka dengan ini dapat dijelaskan secara lengkap tentang Peran guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan kelas IV SDN Cinagara 01 yang sesuai dengan sub fokus atau tema penelitian diantaranya:

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplina

- a. Kriteria Guru PAI

Guru PAI yang dibutuhkan di SDN Cinagara 01 adalah seorang guru yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat, baik dalam mengajar anak-anak tentang pendidikan Islam maupun menerapkannya. Guru di SDN Cinagara 01 ini dapat dianggap profesional karena selain mampu mengajar dan memberi nilai mereka juga mampu menjawab pertanyaan siswa tentang islam dengan jelas sampai siswa dapat memahami apa yang dijelaskan.

- b. Peran Guru PAI

- 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik maksudnya ialah guru mendidik secara profesional bagi siswanya. Ini terbukti oleh kemampuan guru PAI untuk mengajar dengan menggunakan berbagai metode ceramah yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

- 2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru PAI bertanggung jawab untuk melatih dan membimbing siswa dalam hal ibadah yang mencakup pendidikan agama islam. untuk mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar. dalam melakukan bimbingan guru PAI di SDN Cinagara 01 menggunakan metode praktek wudhu dan juga sholat.

- 3) Guru sebagai Pelatih dan Penasihat

Guru PAI di SDN Cinagara 01 bertindak sebagai pelatih guru dengan mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan sekolah dari mulai

masuk sekolah, upacara, istirahat, membaca Al-quran, dan praktek sholat. Tujuannya agar peserta didik tetap tertib melakukan kegiatan dengan aman dan benar. Guru PAI harus memantau tata cara shalat peserta didik dan membimbing mereka agar benar.

4) Guru sebagai Tauladan

Guru SDN Cinagara 01, termasuk Kepala Sekolahnya, telah menunjukkan keteladanan. Dalam hal ibadah, guru umumnya dan guru PAI terutama, langsung memberi contoh dengan tadarus Al-Quran dan praktik sholat pada awal waktu. Guru mencontohkan disiplin waktu dengan datang ke sekolah sebelum bel masuk dan tiba di kelas tepat waktu. Ketika guru menyapa satu sama lain dengan salam dan senyum, mereka menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai orang muslim. pada intinya, sikap dan perilaku guru-guru di SDN Cinagara 01 sudah baik dan bisa diteladani oleh murid-muridnya.

c. Karakter Kedisiplinan

1) Disiplin waktu

Banyak kegiatan rutin islami di SDN Cinagara 01 yang mengajarkan disiplin waktu, seperti masuk sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30 dan pulang pukul 11.30, tadarus Al-Quran sebelum kelas, dan praktik wudhu dan sholat.

2) Disiplin belajar

SDN Cinagara 01 telah menerapkan disiplin belajar contohnya ketika siswa kurang memahami pelajaran baru siswa bisa menanyakan apa saja yang kurang di pahami tentang materi yang diajarkan atau tentang pentingnya mengulang kembali materi yang sudah di pelajari disekolah.

3) Disiplin berpakaian

Siswa kelas IV telah mengikuti disiplin berpakaian. Jadwalnya adalah sebagai berikut: Senin dan Selasa mengenakan seragam merah putih, Rabu mengenakan seragam batik, Kamis mengenakan seragam pramuka dan

olahraga, Jumat mengenakan seragam muslim, dan Sabtu mengenakan seragam kaos pramuka.

4) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap terlihat dari sikap baik siswa ketika menyapa gurunya dengan senyum dan saling berbagi makanan dengan teman. Demikian lah bentuk disiplin dalam bersikap siswa.

5) Disiplin beribadah

Sekolah SDN Cinagara 01 berusaha meningkatkan pembiasaan untuk membentuk karakter kedisiplinan beribadah dengan tujuan menghasilkan siswa yang berbudi luhur, dan memiliki etika yang terpuji. Berbagai macam kegiatan sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin beribadah adalah dengan pembiasaan Jumat ngaos, pembacaan Asmaul husna, tadarus Al-quran, dan praktek sholat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang kuat dalam karakter disiplin siswa. Ini dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk menjalankan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, dan teladan. Dengan demikian penegakan karakter Kedisiplinan dapat dilakukan di dalam dan diluar kelas pada pelaksanaan 4 fungsi dan peran guru. Adapun karakter kedisiplinan dalam penelitian ini adalah Disiplin waktu, belajar, berpakaian, bersikap, dan beribadah . Semua berjalan melalui penyusunan, pelatihan dan pendidikan dalam 5 fungsi dan tugas guru.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan adalah: Guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan sosial anak mendukung dan menghambat pembentukan karakter ini. Jika anak diberi pengaruh dan arahan positif, semua elemen tersebut akan membantu. Guru yang dapat memberikan contoh kedisiplinan kepada muridnya adalah contohnya. Sebaliknya, jika keempat komponen tersebut memberikan dampak negatif seperti

anak bergaul di lingkungan yang tidak bermoral, mereka akan menjadi anak yang tidak disiplin, sulit diatur, dan tidak bertanggung jawab.

REFERENSI

- Cikka, H. (2020). PERANAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Fauziah siti, P., Maryani, N., & Wulandari ratna, W. (2019). *Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.
- Hartini, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MODERN SINERGI ORANG TUA DAN GURU DI MTs NEGERI KABUPATEN KLATEN. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>
- Hendriana, E., & Jacobus, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1, 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Marzuki. (2022). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Muchith, M. S. (2017). GURU PAI YANG PROFESIONAL. *QUALITY*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata*. Universitas Indonesia Library; Remaja Rosdakarya. <https://lib.ui.ac.id>
- Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019, July 15). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. <https://www.semanticscholar.org/paper/STRATEGI-GURU-DALAM-MEMBENTUK-KARAKTER-SISWA-DI-Nuranti-Hanief/1a4bea3fc9d9523939fab8071ee23b1a053e4a75>

- Octamaya Tentr Awaru, N. L. (2018). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA NEGERI 1 BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG*.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2340748>
- Sisdiknas. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- tohirin. (2005). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam: (Berbasis integrasi dan kompetensi) / Tohirin | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=438425>
- wedi samsudi, abdul muis. (2022). *PERAN GURU PAI di dalam penanggulangan kenakalan siswa*. 7.
<https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/2207/1438>